

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

Adapun sebab berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar di Kampung Selagai Lingga Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah Dilatar belakangi oleh hal-hal sebagai berikut :

- ❖ Adanya masukan dari para tokoh khususnya tokoh-tokoh Agama baik yang berasal dari Selagai Lingga sendiri maupun dari kampung-kampung diluar Selagai Lingga seperti Kampung Karang Jati, Karang Anyar, Tanjung Ratu, Negeri Katon, Nyokang Harjo, Tias Bangung Kec. Pubian, Sinar Negeri Kec. Pubian dan Kampung-kampung yang lain. Mereka berpendapat, “ Agar yayasan kami dapat menampung anak-anak lulusan SD/MI yang ada di Selagai Lingga dan sekitarnya yang berkeinginan melanjutkan madrasah ketingkat SLTP yang bercirikhaskan Islam atau MTs, maka mereka memandang sudah waktunya di YPI MIFTAHUL ANWAR Selagai Lingga segera didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

- ❖ Banyaknya anak-anak lulusan SD/MI dari kalangan masyarakat kurang mampu yang tidak melanjutkan ke jenjang SLTP dikarenakan mahalnya biaya pendidikan sekarang.

Demikian diantara hal-hal yang melatar belakangai berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Selagai Lingga Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung.

2) Visi Misi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

a) Visi

Menjadikan MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Selagai Lingga, Mencetak sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, Terampil, serta Beriman dan Taqwa

b) Misi

Misi yang diemban MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga adalah :

1. Meningkatkan prestasi akademik kelulusan
2. Membentuk peserta didik yang berahlak dan berbudi pekerti luhur
3. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
4. Menumbuhkan minat baca dan Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris
5. Melaksanakan sistem manajemen berbaris madrasah (School Base Managemen)
6. Menumbuh kembangkan budi pekerti dan akhlak yang mulia
7. Berprestasi dalam kegiatan sosial keagamaan

3) Letak Geografis MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

MTs Miftahul Anwar ini terletak di Jalan Slamet Ridwan, dusun Negeri Sari RT 003 RW 002, Kelurahan Selagai Lingga Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Adapun batas-batas wilayah MTs Miftahul Anwar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kediaman Bpk Sugirin Zuhri
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kediaman Bpk Darman (Alm)
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jalan Desa Negeri Sari
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan kediaman Bpk Rasam

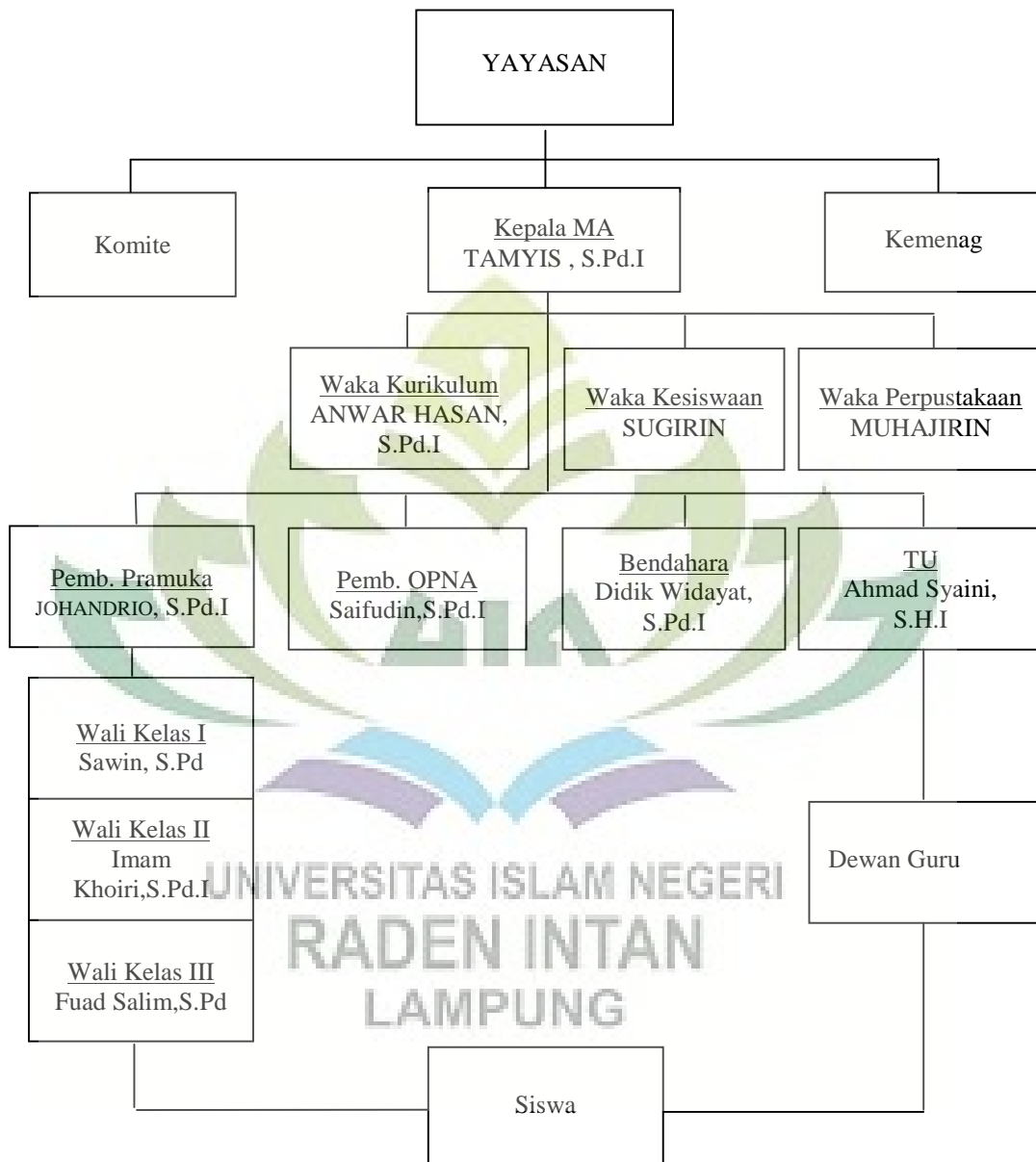
Melihat dari data di atas, MTs Miftahul Anwar cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, lokasi madrasah letaknya di tengah perkampungan sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru.

4) Struktur Organisasi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

Madrasah Sebagai pendidikan resmi dan formal tentu saja mempunyai struktur organisasi, berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi yang ada di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1

Struktur Organisasi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga



5) Keadaan Guru dan Tenaga MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu sekali diperhatikan, karena hal ini sangat mempengaruhi

mekanisme kejayaan, dan diantara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya Kepemimpinan pendidik dan tenaga edukatif, tugas pendidik ini antara lain menyiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik.

Keadaan guru dan tenaga pengajar MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1

Keadaan Guru / Tenaga Pengajar MTs Miftahul Anwar T.P. 2016/2017

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Tamyis, S.Pd.I	Gunung Batu, 10-02-1974	Kepala Madrasah	S1
2	Anwar Hasan, S.Pd.I	Kebumen, 10-07-1979	Waka Kurikulum	S1
3	Sawin, S.Pd	Bandung Baru, 02-02-1972	Guru	S1
4	Saifudin, S.Pd.I	Negeri Sari, 05-06-1987	Guru	S1
5	Wiwik Herlina, S.Pd	Mertani, 25-05-1984	Guru	S1
6	Suwandi, S.Pd	Enggal Rejo, 23-03-1987	Guru	S1
7	Fitriyani, S.Pd.I	Negeri Sari, 07-08-1989	Guru	S1
8	Siti Nuriyah, S.Pd	Enggal Rejo, 09-05-1984	Guru	S1
9	Ahmad Syaini, S.H.I	Negeri Sari, 22-05-1987	Guru/ TU	S1
10	Sugirin Zuhri	Jember,	Guru	SLTA

		07-07-1969		
11	Didi Widayat, S.Pd.I	Negeri Sari, 08-02-1985	Guru	S1
12	Imam Khoiri, S.Pd.I	Negeri Sari, 25-01-1979	Guru	S1

Sumber : Dokumentasi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga T.P. 2016/2017

6) Keadaan Siswa MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

Siswa merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa kegiatan belajar mengajar di madrasah tidak dapat berlangsung, pada Tahun Pelajaran 2015/2016 keadaan siswa MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga terdiri dari 3 rombel dengan jumlah siswa 66 yang terdiri dari 32 laki-laki dan 34 perempuan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 2

Keadaan Siswa MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga T.P. 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	16	19	35
2	VIII	10	23	33
3	IX	12	18	30
Jumlah		38	60	98

Sumber : Dokumentasi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga T.P.2016/2017

7) Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

Sarana dan prasarana di madrasah adalah sangat besar. Kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kelancaran proses pendidikan,

adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3

Kedaaan Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Anwar T.P. 2016/2017

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Belajar	3	3	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	-
7	Ruang Olah Raga	1	1	-	-
8	Ruang Ibadah / Mushola	1	1	-	-
9	Komputer	5	5	-	-
10	Printer	3	2	1	-
11	Meja Guru	15	12	-	3
12	Meja Siswa	33	28	5	-
13	Kursi Siswa	66	53	8	5
14	Proyektor	1	1	-	-
15	Papan Tulis	4	4	-	-
16	Gudang	1	1	-	-

Sumber : Dokumentasi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga T.P. 2016/2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih ada sarana dan prasarana yang belum tercukupi dalam kegiatan proses kegiatan

pembelajaran di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Tahun Pelajatan 2016/2017.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebelum dan sesudah peneliti melakukan penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dalam membina bawahan, utamanya para guru sangat dituntut, sebab guru merupakan alat utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran di madrasah. Dari seorang gurulah ilmu pengetahuan dan agama akan mengalir ke siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Sejak dulu saya selalu memberi support atau dorongan terutama yang muda-muda supaya lebih terangsang untuk kembali melanjutkan study, lebih-lebih dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kebutuhan akan teknologi dan sains semakin ketat, makanya saya sering mengatakan pada kawan-kawan, kalau ada kesempatan untuk meningkat-kan pendidikan, ya lanjutkan saja. Saya tidak pernah menentukan siapa saja yang berhak melanjutkan study. Saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk melanjutkan study, kecuali ada permintaan dari instansi yang diatas yang meminta guru untuk diberikan tugas belajar atau pelatihan, ya itu saya tunjuk siapa orangnya, misalnya si A, walaupun disini ada beberapa guru. Itu bukan karena saya pilih kasih, tetapi karena saya pandang ia mampu.”⁵⁷

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional Gurudi MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga, adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan

⁵⁷ Wawancara kepala Madrasah Miftahul Anwar Selagai Lingga, Tanggal 23 Juli 2017

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Salah satu kelemahan pendidikan di Indonesia adalah wawasan guru, akan tetapi juga tidak serta merta menyalahkan guru. Sebab ditinjau dari segi gaji, maka keuangan guru tidak memadai untuk membeli buku, bagaimana guru akan membeli buku jika gajinya saja rendah. Secara logis hendaknya guru diberikan tunjangan yang besar untuk keperluan peningkatan wawasan, seperti uang pembelian buku, uang hasil study komparatif dengan pihak lain. Di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga. keadaan ini disikapi dengan melengkapi buku di perpustakaan dan menganjurkan pada guru untuk membaca di perpustakaan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menyiapkan sarana di perpustakaan untuk siswa dan guru. Saya sering menganjurkan kepada guru-guru agar membaca di perpustakaan yang telah kami sediakan buku-bukunya, terutama buku yang berkenaan dengan materi pelajaran maupun wawasan lain yang mendukung pembelajaran agar terjadi peningkatan wawasan guru dan semangat peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Di perpustakaan tersedia duantum teaching, dan yang lainnya. Tinggal pilih, ter-serah guru mau yang bagaimana dan jika tidak ada di perpustakaan, maka akan kami carikan apa yang dikehendaki oleh guru”.⁵⁸

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional, tugas seorang guru jika dikaji secara mendalam sungguh berat. Di samping kemampuan yang harus dikuasai, juga harus menguasai

⁵⁸*Ibid*, tgl. 20/08/2017

psikologis anak didik, kesabaran juga dituntut. Hal ini merupakan tugas guru secara rutin. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melihat bawahan harus tertuju bagaimana agar guru tetap fresh dalam mengajar, tidak jenuh sehingga tingkat profesionalnya tetap tinggi. Di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga ini dilakukan dengan mengadakan rekreasi untuk penyegaran ataupun perayaan keberhasilan madrasah. Sebagaimana data yang digali dari kepala madrasah sebagai berikut:⁵⁹

“Setiap guru itu perlu ada penyegaran dibidangnya masing-masing, karena apa jangan nanti orang sudah setiap hari mengajar dan yang diajarkan itu-itu saja, akhirnya terlalu sempit wawasannya yang diberikan kepada siswa. Karena itu saya juga sering mengajurkan kepada guru-guru untuk mengadakan rekreasi dimana yang cocok ataupun mengadakan perayaan saat kelulusan dan ada keberhasilan madrasah.”

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Sosial, salah satu yang mendorong peningkatan kompetensi profesionalis guru adalah mengikuti penataran, pelatihan, seminar ataupun MGMP, sebab dengan mengikuti kegiatan ini, guru dapat melihat kemampuan guru yang lain, dapat menimba ilmu antara satu dengan yang lain, dapat menyerap berbagai pengalaman yang diberikan oleh tutor. Berbagai kesulitan pengajaran dapat dipecahkan saat mengikuti pelatihan, MGMP maupun penataran. Disamping itu dapat juga membuat guru menjadi fresh, sebab dapat bertemu dengan teman sejawat dan dapat mencurahkan berbagai masalah, kesulitan dan keberhasilan, sehingga dengan semua ini akan memotivasi masing-masing guru untuk menerapkan di madrasahnyanya

⁵⁹ Wawancara kepala madrasah, tgl. 21/08/2017

masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI beliau mengatakan:

“Dengan adanya peningkatan pendidikan, pelatihan, seminar ataupun MGMP, mampu membuat kita segar dan dapat mengukur kemampuan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kita. Saya sendiri juga pernah mengikuti pelatihan yang ditugaskan kepala madrasah, tentunya yang sesuai dengan bidang dan keahlian saya, sehingga hasilnya bisa menjadi masukan bagi pekerjaan saya. Dan biasanya dari hasil pelatihan ini saya menjadi lebih semangat untuk mengajar dan mempraktekkan teknik-teknik mengajar baru yang saya dapat dari pelatihan tersebut.”⁶⁰

2. Profesional Guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga

Seorang guru harus memiliki kemampuan penguasaan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, sosiologis. Ketiga landasan tersebut sangat penting bagi siswa. Antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Apabila guru dapat menerapkan landasan kependidikan tersebut, maka siswa akan berkembang secara seimbang, optimal, dan terintegrasi, agar terjadi manusia berkembang seutuhnya. Melalui pendidikan inilah siswa akan menjadi manusia yang berperan secara komprehensif, manusia seutuhnya atau manusia selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani maupun rohani. Dalam pengembangan rohani dan jasmani di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah banyak kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pengembangan rohani yang di bimbing langsung oleh Guru, diantaranya adalah sholat dhuha, sholat dhuhur, dan masih banyak lagi. Diantaranya adalah Guru-guru selalu membiasakan tadarus surat-

⁶⁰ Wawancara Guru SKI MTs Miftahul Anwar/ 23 Juli 2017

surat pendek sebelum pelajaran di mulai. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist Beliau mengatakan bahwa :

“Guru - guru membiasakan sebelum pembelajaran dimulai, mengajak siswa membaca surat-surat pendek bersama-sama. Ia juga mempunyai cita-cita ke anak, selain sholatnya aktif lima waktu, anak itu harus dermawan, maksudnya kita tidak boleh mempunyai sifat pelit, kita sering menarik infak, untuk amal jariyah, yang mana untuk perbaikan musholla, Sedangkan Kegiatan keagamaan yang ada di sini antara lain: sholat dhuha, sholat dhuhur, di dalam kegiatan keagamaan ini ia berperan penuh dalam pelaksanaannya.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Guru - guru mampu melaksanakan landasan kependidikan, baik itu landasan psikologi maupun sosiologi. Adapun yang termasuk penerapan landasan filosofi di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah adalah sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan membaca surat-surat pendek (Juz Amma) bersama-sama.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran memberikan indikasi tentang kemampuan guru mengorganisasikan materi pelajaran karena dalam penyusunan rencana program pembelajaran guru mampu menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam standar isi dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran, menjabarkan SKKD ke dalam indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut dan mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi dimana materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan

⁶¹Didik Widayat, s.Pd.I, Wawancara , tgl. 21/06/2017

kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam berpedoman pada RPP dan Silabus serta kurikulum yang dibuat, hal ini menggambarkan bahwa guru mampu mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan melalui kelihaiannya dalam merencanakan rencana program pembelajaran, merencanakan silabus, dan dalam pelaksanaannya berpedoman pada RPP, silabus serta kurikulum yang telah dibuat.

Dalam kegiatan perencanaan langkah pertama yang harus ditempuh oleh guru adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai guru. Berangkat dari tujuan yang kongkrit akan dapat dijadikan patokan dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum merencanakan belajar mengajar saya terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, dari perencanaan program belajar mengajar mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dan tujuannya adalah sebagai pedoman saya dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.”⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Guru IPA Beliau Mengatakan bahwa :

“Sangat perlu merencanakan program belajar mengajar, apalagi dalam mengajarnya jumlah jamnya termasuk banyak, jadi harus ekstra supaya

⁶² Wawancara Guru MTs Miftahul Anwar, tanggal 22 Juli 2017

tidak tumpang tindih, dan jangan sam- guru nanti ada kelas yang ketinggalan materi dari kelas lain.⁶³

Penjelasan lain juga disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Miftahul Anwar - guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan pembelajaran tidak hanya memperhatikan model pembelajaran, kita juga memperhatikan nilai - nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karena sekarang ini kita harus mengembangkan pendidikan karakter, walaupun kenyataan dilapangan saya mengalami kesulitan juga untuk menerapkan itu, menurut saya sih tanpa ada pengembangan pendidikan karakter pun Pendidikan Agama Islam memang sudah kompleks mengajarkan muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter, hanya saja tidak tersurat.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah sebelum memulai pelajaran adalah persiapan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk didalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai materi.

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada

⁶³Sawin, GURU MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 22 Juli 2017

⁶⁴Tamyis, Kepala MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 16 Juli 2017

akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran guru yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa :

“Guru-guru sering menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi tetap dilihat dari pokok bahasannya, kalau materinya fiqih praktek memakai metode demonstrasi, pokoknya tergantung KDnya, disesuaikan dengan materinya⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar guru-guru memakai berbagai metode yang berbeda, pokoknya materi bisa sampai pada anak, misalnya, CTL, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain sebagainya, akan tetapi harus sesuai dengan kondisi anak dan sesuai dengan materinya, kalau Al-Qur’an memakai drill, fiqih ya praktek.⁶⁶

Dengan diterapkannya beberapa metode yang bervariasi, siswa MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah ini sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa :

⁶⁵ Isminatan, Guru - GURU MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2017

⁶⁶ Isminatan, Guru - GURU MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2017

“Anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, karena dalam setiap pelajaran saya beri selingan-selingan cerita-cerita, permainan, sehingga anak itu tidak bosan.”⁶⁷

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan, sedangkan metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan gairah siswa dalam belajar dan siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan serta tidak mudah untuk melupakannya. Guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Karena dengan penggunaan metode yang bervariasi siswa MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar.

Sedangkan metode yang sering digunakan adalah demonstrasi, jigsaw dan diskusi dan lain sebagainya, bahkan ceramah pun juga digunakan. Selain itu Guru - guru di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah dalam setiap pelajaran sering memberikan selingan-selingan cerita, permainan agar siswa tidak bosan. Akan tetapi menggunakan metode belajar yang bervariasi tersebut tetap disesuaikan dengan materi dan kondisi yang ada.

⁶⁷ Siti Nuriyah, Guru - GURU MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2017

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru - guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah memahami dan sering menerapkan metode yang bervariasi, pernyataan tersebut dapat dilihat oleh Guru - guru ketika pembelajaran berlangsung para siswa merasa senang dan nyaman. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Guru - guru ketika mengajar sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari misalnya dengan menceritakan kejadian aktual atau yang relevan dengan isi dan indikator kompetensi yang akan dipelajari siswa. Setelah cerita kemudian siswa diberi pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan.

Tapi ceritanya tidak boleh lama-lama nanti anak malah tidak jadi belajar. Cerita sekeadarnya saja supaya anak tertarik untuk belajar. Biasanya dalam pembelajaran itu anak susah membaca maka anak diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan kompetensi yang akan diajarkan guru yang materinya terdapat di dalam buku mata pelajaran. Sedang pada

akhir pelajaran mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Istilahnya siswa diberi penguatan materi.⁶⁸

Komponen ketrampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suhartati pada pernyataannya di atas yaitu dengan memberikan cerita terkait dengan materi yang akan di pelajari. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Apa yang dilakukan oleh guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui: a) tercapai guru tidaknya tujuan pengajaran, dan

⁶⁸Sawin, Guru - GURU MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2017

b) keefektifan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan demikian, fungsi penilaian dalam kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Bagi guru penilaian merupakan umpan balik sebagai suatu cara bagi perbaikan kegiatan belajar-mengajar selanjutnya. Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar yang dicapainya. Dalam melakukan evaluasi program, apakah dari program yang dievaluasi? Dengan kata lain, apakah sasaran evaluasi program? Untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek-aspek yang bersangkutan paut dengan keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu ada baiknya kita mengenal kembali model transformasi proses pendidikan formal di sekolah. Di dalam proses transformasi, siswa yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah (ditransformasikan) diubah dari bahan mentah menjadi barang jadi) melalui proses pengajaran. Siswa yang baru masuk (input) ini memiliki karakteristik atau kekususan sendiri-sendiri, yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs

Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah Mengatakan bahwa :

“Dalam Menggunakan sistem evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah apakah sering menggunakan Pre-test dan post-test sebagai suatu teknik evaluasi yang digunakan guru sebelum memulai pelajaran serta sesudah pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar mengajar siswa hendaknya mengacu kepada apa yang diharapkan dalam sebuah kurikulum, serta menghindari penilaian yang bersifat subjektif. Penilaian yang dilakukan guru hendaknya

mewakili semua aspek yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru jarang melakukan post test maupun pres test. Hal ini dikarenakan siswa sangat sukar untuk diberikan pengertian tentang sistem evaluasi. Memang sistem evaluasi yang diterapkan dapat membantu sebagai guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh guru IPS di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah beluai mengatakan bahwa :

“Guru-guru jarang melaksanakan evaluasi pre-test dan post-test dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh waktu atau kesempatan untuk melaksanakan evaluasi tersebut yang tidak ada. Di samping itu juga guru kurang memahami teknik pelaksanaan pre-test dan post-test dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah jarang menggunakan sistem evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah memberikan penjelasan dalam melakukan penilaian hasil belajar biasanya menggunakan pendekatan individual dan kolektivitas, sebab Pendekatan individual, kolektivitas, merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan guru dalam penerapan evaluasi dan pembelajaran dapat berdampak positif terhadap siswa dan guru itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah guru – guru telah menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan individual, kolektivitas. Hal ini

⁶⁹ Sawin, Guru - GURU MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2017

merupakan pendekatan yang akan mampu memberikan dampak yang sangat baik terhadap motivasi serta meningkatkan minat belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah guru – Guru telah menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu pendekatan individual dan kelompok.

Model evaluasi yang dilakukan oleh Guru di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana yang dilakukan oleh Guru Matematika MTs Miftahul Anwar mengatakan bahwa :

“Bentuk penilaian yang biasanya dilakukan yang pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada Kegiatan Belajar Mengajar, apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menerapkan penilaian melalui 3 cara yaitu: 1) melalui portopolio yaitu anak saya suruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan dalam pengerjaan LKS guru tidak membatasi waktu dan halamannya, semakin cepat dan banyak anak mengerjakan soal LKS maka semakin banyak nilai yang anak tersebut dapatkan.”⁷⁰

Jadi dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Makanya guru memberi penghargaan dengan nilai bagi anak yang mempunyai antusias tinggi dalam mengerjakan tugas. 2) Melalui tugas Pekerjaan Rumah yang mana soalsoalnya diambil dari materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. 3) melalui tes, baik itu tes wawancara atau tanya jawab langsung setelah mata pelajaran selesai atau tes tertulis yang

⁷⁰ Wawancara Guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga tanggal 23 Juli 2017

dilaksanakan setiap habis bab melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, dan diakhiri dengan ulangan akhir bersama pada akhir semester.

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, sebagaimana berikut: a. Pertanyaan lisan dikelas: yaitu sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan ini guru lemparkan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berfikir, kemudian guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tadi.

Jawaban tersebut diberi kebebasan mereka mengeluarkan gagasannya, benar atau salah jawaban yang didapat dari siswa, selanjutnya guru melempar lagi kepada siswa untuk mendapat klarifikasi jawaban yang pertama. Setelah itu guru dapat menyimpulkan tentang jawaban siswa yang benar. Pertanyaan ini dapat dilakukan pada awal dan akhir pelajaran. b. Ulangan harian yang biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap selesai 1 atau 2 bab. c. Tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Biasanya siswa ditugasi untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi secara berkelompok. d. Ulangan semester yaitu ulangan yang biasanya dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian,

sedang untuk materi yang diujikan berdasarkan ada kisi-kisi soal untuk melihat pemahaman anak terhadap materi selama satu semester.

Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs Miftahul Anwar Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah mampu melakukan penilaian atau evaluasi, yang dilakukan baik itu evaluasi berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menyelesaikan satu pokok bahasan atau setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Selain dari pada itu, guru juga melakukan program pengayaan dan remedial.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru selalu berusaha dan berupaya menjalankan perannya dengan baik melalui langkah penyediaan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional.

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan partisipatif transformasional memiliki kecenderungan untuk menghargai ide-ide baru, cara baru, praktik-praktik baru dalam proses belajar mengajar di sekolahnya. Kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin dalam pembelajaran dengan memfokuskan diri pada pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, penilaian dan pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Semua komponen kurikulum harus dikuasai oleh kepala sekolah dengan sebaik-baiknya. Jangan sekali-kali

tingkat kemampuan mengenai komponen kurikulum kepala sekolah lebih rendah dari guru. Sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk memulai banyak belajar di berbagai sumber, selain belajar dengan membaca buku, kita tingkatkan belajar di warnet atau internet milik sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala sekolah sebaiknya banyak menuntut diri untuk selalu belajar dan berlatih tentang kepemimpinan pembelajaran tersebut. Tidak ada kata berhenti belajar dan berlatih bagi kepala sekolah setelah adanya konsep kepemimpinan pembelajaran. Terpenting bagi kepala sekolah selalu memiliki tujuan utama sebagai pelayan kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Potensi kualitas dasar yang terdiri dari daya pikir, daya hati, daya fisik. Kualitas dasar dan kualitas instrumental menjadi pekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh kepala sekolah.

Daya pikir meliputi cara berpikir deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral, dan berpikir sistem. Yang pada awalnya kita kurang memahami tentang cara berpikir deduktif dan induktif, maka setelah membaca artikel ini bisa mencari pada buku dan internet. Tentu

dalam hal ini kita harus mengetahui arti dan manfaatnya bagi kepala sekolah. Minimalnya kepala sekolah bisa saling berbagi lewat tulisan. Sehubungan berbagi secara langsung terbatas oleh ruang dan waktu, maka kegiatan menulis menjadi sarana lebih efektif dari pada sarana lewat berbicara secara lisan. Begitu juga kepala sekolah harus menemukan arti dan manfaat dari cara berpikir ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral, dan berpikir sistem.

Kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan menjadi penyalur bakat dan minat yang dimiliki guru dan siswanya. Memberikan support kepada seluruh dewan guru dan kariawan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam peranya masing-masing.

M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa :

”Kepemimpinan adalah kemauan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Menurut pandangan para penganut paham bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk member tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷¹”

Sementara itu Rohmat menjelaskan bahwa :

“Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Pemimpin

⁷¹ M.Sobry Sutikno, 2014. Pemimpin Kepemimpinan. Holistika: Lombok. Hal : 16

pendidikan menjadi unsur yang sangat urgen bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi bagi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain; gaya kepemimpinan yang diterapkan, tingkat efektifitas kepemimpinan, transformasi kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan terhadap pengembang mutu pendidikan.⁷²”

Dalam kepemimpinannya kepala madrasah menjalankan perannya untuk mempengaruhi seluruh bawahan yang dipimpinnya pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Selagai Lingga mensuport para dewan guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Anwar Selagai Lingga kecamatan Selagai Lingga sebagai kompetensi kepribadian untuk memenuhi tujuan pendidikan dan mutu madrasah, dari observasi yang peneliti lakukan tentang kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru memandang bahwa mereka (bawahan) adalah mitra yang harus dikembangkan secara bersama, Oleh karena itu faktor guru adalah faktor yang paling dominan untuk memajukan madrasah ini. Maka kepala madrasah selalu memperhatikan bagaimana guru ini lebih meningkatkan lagi kinerjanya, dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada, yang terkait dengan tugas-tugas guru yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru. Hal ini didukung dengan hasil interpretasi dan wawancara yang menyatakan setuju berkaitan dalam

⁷² Rohmat, *Kepemimpinan pendidikan*, (Purwokerto, STAIN Pres, 2010) hal. 5

mengembangkan program penjurusan siswa yang di sesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Rohmat Juga menambahkan bahwa :

“Kepemimpinan pendidikan banyak sekali bentuk dan macamnya, hal ini akan membawa perbedaan-perbedaan pula. Terdapat syarat-syarat yang dituntut oleh bentuk kepemimpinan yang bersangkutan. Seorang pemimpin yang baik dalam ketentraman mungkin kurang dapat diterima sebagai pemimpin dimadrasah. Dan begitu juga sebaliknya pemimpin pendidikan dimadrasah yang baik mungkin kurang dapat diterima sebagai pemimpin di ketentaraan.⁷³”

Husain Umar Mengatkan bahwa :

“Syarat-syarat praktis Pertama, memiliki kelebihan dalam pengetahuan dan kemampuan diantaranya adalah: 1) memahami administrasi madrasah lebih banyak dan personil madrasah, 2) Mengetahui bagaimana menggunakan keterampilan para anggotanya dengan memanfaatkan orang yang lebih tahu banyak tentang apa yang mereka lakukan, 3) Kemampuan mengajar lebih baik, sehingga dapat membantu menganalisa dan memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar guru, 4) Kemampuan memelihara moral kerja madrasah, 5) Memiliki keahlian dalam bidang jabatan atau pekerjaan. Kedua, memiliki kelebihan dalam bidang kepribadian, di antaranya: 1) rendah hati dan sederhana, 2) percera terhadap diri sendiri, 3) bersikap suka menolong, 4) jujur, adil, dan dapat dipercaya, 5) sabar dan memiliki kestabilan emosi, 6) bersikap ramah tamah, 7) kapasitas kecerdasan dan kemampuan berbicara baik, 8) bertanggung jawab yang meliputi ketekunan dan penuh semangat, 9) berparti sipasi yang meliputi: keaktifan kemampuan bergaul, bekerja sama, mudah menyesuaikan diri dan penuh humor.⁷⁴”

Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Selagai Lingga kecamatan selagi lingga sebagai kompetensi Pedagogik adalah Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, maka kepala madrasah harus mampu membaca karakter bawahan atau guru itu sendiri,

⁷³*Ibid*, hal. 45

⁷⁴Husaini Usman, *Manajemen, Teori dan Praktik Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006) hal.304

bidang-bidang apa saja yang guru tekuni dan ketrampilan-ketrampilan apa yang mereka miliki. Seorang pemimpin harus mampu membaca karakter bawahan, terlebih jika ada guru yang sering marah atau guru yang agak aneh, atau guru wanita dan laki-laki yang mempunyai karakter berbeda, sehingga dalam memberikan mata pelajaran yang diasuhnya juga harus membaca keadaan ini, dalam rangka melihat hasil kinerja bawahan, kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing, kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kegagalan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini didukung dengan hasil interpretasi dan wawancara yang menyatakan setuju dengan Kepemimpinan-Kepemimpinan dan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan motivasi mengajar guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Anwar Selagai Lingga kecamatan Selagai Lingga.

Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Anwar Selagai Lingga kecamatan Selagai Lingga sebagai kompetensi sosial kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai memenuhi

kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Untuk menciptakan itu semua, maka Kepemimpinan guru merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan guru yang profesional diharapkan mutu pendidikan dapat tercapai dan untuk itu semua, maka kepala madrasah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kinerja guru menuju guru yang profesional, kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerjasama, tidak memandang bawahan sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih memandang bahwa bawahan juga manusia yang harus dikembangkan secara baik untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional dalam pendidikan unsur utama adalah guru dan siswa, jika dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai, juga menjadi masalah. Agar tidak terjadi masalah dalam pembelajaran dan untuk menyeimbangkan keadaan yang demikian, maka seorang pemimpin harus jeli melihat, ditempatkan dimana mereka kalau ada beberapa guru yang sama jurusan atau lulusannya, tingkat efektivitas pada penugasan ini dapat tercapai dengan cara guru yang senior ditaruh di kelas atas, sedangkan guru-guru yang pengalamannya masih sedikit ditaruh di kelas bawah. Hal ini sangat berkaitan dengan meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan kelas yang mereka hadapi.

Bukhori Alma mengatakan bahwa :

“Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Suatu kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.”⁷⁵

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut kompetensi profesional guru harus benar-benar sesuai dengan bidang yang diampunya.

Menurut Kunandar bahwa :

“Kemampuan profesional guru bukan saja bertugas sebagai pendidik akan tetapi juga juga memiliki tugas-tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, namun demikian kemampuan esensial yang berhubungan dengan tugas utama guru yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik.”⁷⁶

⁷⁵Bukhori Alma, *Guru Profesional*. Bandung, Alfabet, 2009

⁷⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.66

Kemampuan profesional guru menurut Bafadhal antara lain meliputi :

- a. Kemampuan membuat rencana pengajaran.
- b. Kemampuan mengajar, termasuk penilaian pengajaran.
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dengan murid.⁷⁷

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Mujaidah bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan bahwa guru - guru bukan cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu jadi pembelajarannya titik tekannya bukan saja pada penjelasan teori akan tetapi juga praktek agama kaitannya dengan masalah-masalah ubudiyah seperti sholat, wudhu, puasa, zakat, kurban dan sebagainya. Sehingga dalam pembelajarannya langsung pada penerapan bukan sekedar pemberian teori. Karena metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar-benar paham pelajaran.

⁷⁷*Ibid*, hal. 67